BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Ilmu pengetahuan berasal dari kekaguman manusia akan alam yang dihadapinya, untuk mengungkapkan fenomena alam dan sosial yang ada, maka bisa menggunakan berbagi jenis metode penelitian. Sebab penelitian merupakan upaya penyidikan yang sangat hati-hati dan kritis dalam mencari fakta yang sebenarnya. Dengan kata lain penelitian merupakan sebuah pelajaran yang dilakukan secara hati-hati untuk memperoleh informasi yang benar dan akurat.

Dengan demikian, maka dalam penelitian ini digunakan suatu metode kualitatif pada judul "Intonasi Ceramah KH Achmad Choirul Muchlis".

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif, yaitu suatu pendekatan yang dilakukan untuk memahami makna maupun proses dari subjek penelitian. Karena itu, untuk memperoleh data yang akurat, peneliti akan terjun langsung ke lapangan dan memposisikan dirinya sebagai instrumen penelitian yang menjadi salah satu ciri penelitian kualitatif.[1]

Sedangkan dalam bukunya Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif menekankan pada cara berfikir yang lebih mendalam yang bertitik tolak pada

[1] Wardi Bachtiar, *Metodologi Penulisan Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm. 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fenomena sosial atau paradigma sosial. Dan jenis penelitian ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman bersama serta terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.[2]

Metode deskriptif menurut Suharsimi Arikunto, merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala yang ada menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Penelitian ini hanyalah memaparkan situasi dan peristiwa yang terjadi, tidak mencari atau menyelesaikan hubungan tidak hipotesis atau membuat prediksi.[3]

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis metode penelitian deskriptif kualitatif. Karena penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat fleksibel, dapat menjelaskan sekaligus menganalisa obyek tertentu yang akan diteliti. Dengan sifat penelitian yang bertujuan untuk menjabarkan secara analitik suatu obyek penelitian secara menyeluruh, maka penelitian akan lebih memuaskan.

Sebagaimana dikatakan oleh Burhan Bungin dalam bukunya "Metode Penelitian Kulitatif" bahwa penelitian kualitatif bersifat luwes, tidak terlalu rinci, tidak lazim mendefisinikan suatu konsep, serta memberikan kemungkinan bagi perubahan-perubahan manakala ditemukan fakta lebih mendasar, menarik dan unik bermakna dilapangan.[4]

---

[2]Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1998), hlm. 5
[3]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Rhineka Cipta, 1998), hlm. 309
[4]Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,2001), hlm. 39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rancangan kualitatif penelitian sesungguhnya bersifat fleksibel, luas, dan terbuka kemungkinan bagi suatu perubahan dan penyesuaian-penyesuaian ketika proses penelitian berjalan.[5]

Dengan mendeskripsikan data secara mendalam, maka diharapkan suatu fenomena sosial tertentu, nantinya dapat menjelaskan, menerangkan serta menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian.Disamping itu juga diharapkan nantinya penelitian itu dapat membentuk teori baru atau memperkuat teori yang ada.[6]

B. Subyek atau Sasaran Penelitian

Pada kesempatan kali ini, akan diteliti seorang da'i yang mampu menyesuaikan diri dalam lingkungan yang berbeda-beda dalam dakwahnya, baik dilingkungan masyarakat biasa maupun dikalangan masyarakat tingkat pejabat. Beliau adalah KH Achmad Choirul Muchlis.Di dalam penelitian ini tidak dapat disebutkan wilayah penelitiannya, karena Beliau dalam berceramah selalu ditempat yang berbeda-beda, sehingga penelitian hanya mampu membatasi pada Biografi KH Achmad Choirul Muchlis.

C. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, terdapat beberapa tahap penelitian, menurut Bodgan dan Taylor yang dikutip Lexy J. Moleong, ada 3 tahap

---

[5]ibid, hlm.49

[6]Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 1990), hlm. 44

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian, yaitu:Tahap pra lapangan,tahap pekerjaan lapangan, dantahap analisis data.[7]

1. Tahap pra lapangan

Dalam tahap ini, beberapa kegiatan yang dikerjakan peneliti antara lan penjajakan serta pemilihan lapangan sebelum mengadakan penelitian lebih lanjut, tahap yang harus dilakukan adalah penjajakan. Menjajaki dan menilai lapangan bagi peneliti adalah mengenal segala unsur dala lapangan penelitian. Ada beberapa kegiatan yang harus dilakukan dalam tahap ini, yaitu:

a. Memilih lapangan penelitian

Cara terbaik yang harus ditempuh dalam penentuan lapangan penelitian adalah jalan subtantif, yaitu mengamati dan menjajaki lapangan tentang fenomena sosial yang ada, terlebih jika ada sesuatu yang menarik untuk diteliti. Selain itu keterbatasan geografis dan praktis seperti waktu, biaya dan tenaga perlu juga dijadikan pertimbangan dalam penentuan lokasi penelitian.

Atas pertimbangan itu peneliti memilih da'i KH Achmad Choirul Muchlis, sebagai obyek penelitian. Dalam hal ini difokuskan pada intonasi ceramah beliau yaitu *pitch*, *Quality*, *Loudness* dan *rate and rhythm* KH Achmad Choirul Muchlis. Tetapi sebelumnya mengadakan konsultasi terlebih dahulu dengan obyek penelitian

[7]Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 85

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sendiri yaitu KH Achmad Choirul Muchlis, tentang kegiatan dakwahnya selama ini. Dalam konsultasi itu beliau mengemukakan bahwa selama ini belum pernah ada yang meneliti beliau yaitu dari segi materi dakwahnya, dengan adanya hal ini maka akan diteliti dari segi intonasi ceramah beliau dalam berceramah.

Selain itu lokasi penelitian yang terletak sangat dekat dari tempat tinggal peneliti, juga dijadikan sebagai bahan pertimbangan. Disamping memudahkan untuk mengadakan pengamatan juga lebih mudah untuk berkomunikasi secara langsung dengan informan-informan baik da'i selaku obyek penelitian maupun mad'unya.

b. Menyusun rancangan penelitian

Rancangan penelitian atau disebut sebagai usulan penelitian dimulai dengan pengajuan judul penelitian yang dilanjutkan dengan pengisian matrik penelitian yang berisi tentang judul penelitian, fenomena sosial atau gambaran obyek penelitian, dan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini atau disebut juga sebagai rumusan masalah.

c. Menjajaki dan menilai lapangan

Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran umum tentang proses dakwah, yaitu bagaimana intonasi ceramah beliau dalam menyampaikan pesan dakwahnya kepada mad'u sehingga dapat mempersiapkan diri, baik fisik maupun mental, serta menyiapkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perlengkapan-perlengkapan yang diperlukan selama penelitian berlangsung, seperti buku, bolpoin, dll.

d. Memilih dan memanfaatkan informan

Untuk memperoleh informan tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian, maka di butuhkan beberapa informan.Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Dalam suatu penelitian informan sangatlah penting, maka dalam memilih dan menentukan informan diperlukan beberapa kriteria yang dikemukakan dalam memilih dan menentukan informan, guna mendapatkan data yang diinginkan dan sesuai, yaitu :

1) Mereka yang telah menjadi mad'u KH Achmad Choirul Muchlis.
2) Orang-orang yang kenal dengan beliau.

Berdasarkan persyaratan yang dikemukakan diatas, maka dipilih informan yang dipandang mampu untuk dijadikan sumber data dalam penelitian ini, yaitu :

(a) Evy Lathifah selaku istri beliau.
(b) Rosyiqoh dan Azmi selaku anaknya tertua beliau.
(c) Nur, Madina, Maulidah selaku mad'unya.

e. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Persiapan perlengkapan tidak hanya bertumpu pada perlengkapan fisik dan mental, tetapi segala macam perlengkapan lainnya yang diperlukan selama penelitian berlangsung seperti : surat perizinan, alat-alat tulis, buku, dan tustel (camera digital).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Persoalan etika penelitian

Etika dalam penelitian sangatlah penting, karena untuk berlangsungnya proses komunikasi. Dalam menghadapi persoalan etika, penelitian berusaha diri baik secara fisik maupun psikologi dan mental untuk memahami norma-norma atau peraturan dan nilai sosial yang berlaku di masyarakat setempat.

2. Tahap pekerjaan lapangan.

Tahap pekerjaan lapangan ini dibagi atas 3 bagian, yaitu :

Dalam memasuki pekerjaan lapangan ini, selain mempersiapkan diri baik secara fisik maupun mental serta persoalan etika, juga harus memahami latar penelitian agar dapat menentukan model pengumpulan data.

a. Memahami latar penelitian

Tahap awal untuk memahami latar penelitian ini, pada tanggal 22 November 2015, peneliti ikut serta sebagai audien atau mad'u dalam ceramah KH Achmad Choirul Muchlis di Dungus-Sukodono.

Berawal dari sinilah peneliti mencoba untuk menggali informasi tentang intonasi ceramah penyampaian pesan dakwah KH Achmad Choirul Muchlis.

b. Memasuki lapangan

Ketika memasuki lapangan harus menjalani hubungan yang akrab dengan obyek penelitian, terutama dalam penggunaan bahasa, tentunya dengan menggunakan bahasa yang baik, akrab dan tetap menjaga sopan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

santun dan etika pergaulan serta norma-norma yang berlaku dilapangan penelitian.

c. Berperan serta sambil mengumpulkan data

Dalam mengumpulkan data dilapangan, data-data yang diperoleh harus dicatat ke dalam catatan lapangan (field notes) yang sudah dipersiapkan, baik data yang diperoleh dari wawancara atau pengamatan atau ketika menyaksikan kejadian-kejadian tertentu.

Dalam kejadian berperan serta sambil mengumpulkan data ini, tidak semuanya diikuti, hanya pada wilayah-wilayah tertentu yang dianggap sangat relevan dan tepat, dengan kepentingan penelitian ini mengingat keterbatasan waktu, tenaga serta biaya yang dimiliki.

3. Tahap analisis data.

Tahap analisis data merupakan proses penyusunan data, agar dapat ditafsirkan dan diketahui maknanya dapat pula dikatakan bahwa analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan teori dan dapat ditemukan hipotesisnya seperti yang ada dalam data.

Analisis data kualitatif pada dasarnya terletak pada penulisan dan apa yang dipahami dari permasalahan yang terjadi fokus penelitian. Dari sinilah dapat melahirkan kesimpulan akhir dari penelitian yang menyeluruh dan mendalam.

4. Pengecekan Keabsahan Temuan

Teknik pemeriksaan data dalam penelitian ini adalah menggunakan uji kredibilitas dengan model trianggulasi. Trianggulasi data mengacu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada upaya mengambil sumber-sumber data yang berbeda, dengan cara berbeda, untuk memperoleh kejelasan mengenai suatu hal tertentu. Data dari sumber berbeda dapat mengolaborasi dan memperkaya penelitian, dan dengan memperoleh sumber data yang berbeda, penelitian dapat menguatkan derajat manfaat studi pada *setting* berbeda pula. Teknik pengumpulan data trianggulasi dengan bentuk seperti gambar dibawah ini:

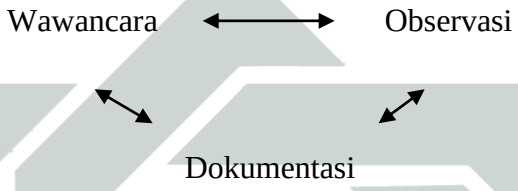

Trianggualasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dan dari luar data itu. Maksudnya yaitu untuk kepercayaan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.

Peneliti mempelajari kembali data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, setelah dilakukan uji kredibilitas data, peneliti mendapatkan data yang sesuai dan serasi antara hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi.

D. Jenis dan Sumber Data

Untuk mendapatkan data yang terjadi pada fenomena sosial yang ada dalam lapangan, banyak jenis dan sumber data yang dapat digunakan tetapi tidak semua teknik itu bisa digunakan, karena dalam hal ini harus disesuaikan dengan hal yang menjadi obyek penelitian.Jenis dan sumber data utama menurut Lofland dan Lofland (1984) dalam penelitian kualitatif adalah kata-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kata tindakan dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.[8]

Dengan demikian sumber data dalam penelitian ini ada 2 yaitu :

1. Sumber data primer

Dalam pengumpulan data di lapangan, peneliti menggunakan sumber data primer dengan melalui wawancara secara mendalam dan pengamatan. Yang menjadi sasaran penelitian:

a. Da'i yang menjadi sasaran penelitian, yaitu KH Achmad Choirul Muchlis.

b. Para mad'u yang mengkuti kegiatan ceramah beliau.

c. Orang-orang disekelilingnya, baik keluarga, kerabat, atau jama'ah pengajiaannya.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian dapat berupa dokumen-dokumen yang didapati dari setiap melakukan penelitian terhadap sasaran penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada pengumpulan data pelaksanaan penelitian ini, akan digunakan beberapa teknik, antara lain :

[8]Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1998), hlm. 112

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Observasi terlibat *(partisipant observation)*

Pada observasi terlibat ini diharapkan agar peneliti dapat langsung mengamati serta mencatat gejala-gejala yang terjadi terhadap obyek penelitian.Sesuai dengan tujuan penelitian, observasi merupakan teknik pengumpilan data yang validitas datanya dijamin.Sebab observasi amat kecil kemungkinan responden memanipulasi jawaban atau tindakan selama kurun waktu penelitian.[9]

Sebagaimana dikatakan oleh Suharsimi Arikunto "Mengamati" adalah menetapkan kejadian, gerak atau proses.[10]Mengamati mengamati bukanlah pekerjaan yang mudah, karena manusia banyak dipengaruhi oleh mental dalam kecenderungan yang ada padanya. Padahal hasil pengamatan harus sama, walaupun dilakukan oleh beberapa orang, dengan kata lain pengamatan harus obyektif.

Pada teknik ini, peneliti mengamati langsung sekaligus berbaur dengan mad'u lain untuk memperoleh data tentang intonasi KH Achmad Choirul Muchlis. Penelitian ini dimulai pada tanggal 22 november 2015 pada saat ceramah di Dungus-Sukodono.

2. Wawancara mendalam *(Interview).*

---

[9]Nur Syam, *Metode Penelitian Dakwah, Sketsa Pemikiran dan Pengembangan Dakwah,* (Solo : Ramadhani, 1990), hlm. 108

[10]Suharsimi Arikunto, *Penelitian Kualitatif,* (Jakarta : Rhineka Cipta, 1997), hlm. 200

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penggunaan metode *Interview* Metode Interview digunakan oleh penelitian untuk mengumpulkan data yang dilakukan melalui wawancara atau tatap muka secara langsung.[11]

Wawancara di dalam penelitian ini adalah teknis dala upaya menghimpun data yang akurat untuk keperluan proses pemecahan masalah. Data yang di peroleh dengan teknik ini adalah dengan tanya jawab secara lisan baik secara tatap muka (langsung) atau menggunakan media (jarak jauh). Dalam pengertian wawancara adalah bentuk komunikasi antar dua orang atau lebih, melibatkan seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.

3. Cacatan lapangan

Dalam penelitian ini catatan penelitian sangat berguna bagi peneliti sebagai alat perantara peneliti lihat, dengar, rasakan dalam rangka pengumpulan data. Catatan lapangan disusun setelah, mengadakan observasi dan sesudah wawancara dengan sasaran penelitian. Hal ini akan memudahkan penelitian laporan agar mudah diingat. Oleh karena itu, catatan lapangan dapat digunakan sebagai jantung kualitatif karena suatu teori harus didukung oleh data dan bahan dalam ingatan. Begitu pula dalam penelitian laporan penelitian semuanya harus didukung data yang ada dilapangan dalam hal ini adalah catatan lapangan.

a. Metode Dokumentasi

[11]Nur Syam, *Metode Penelitian Dakwah, Sketsa Pemikiran dan Pengembangan Dakwah,* (Solo : Ramadhani, 1990), hlm. 105

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode ini merupakan metode yang pelaksanaannya dengan jalan mengumpulkan data yang diambil dari catatan-catatan yang erat hubungannya dengan obyek yang diteliti. Menurut Suharsimi Arikunto, metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal verbal yang berupa catatan transkip, agenda, dan lain-lain.[12]

Penggunaan metode ini di maksudkan untuk mendapatkan data yang relevan secara teoritis yang menyangkut variable penelitian. Dala pelaksanaannya, data diperoleh melalui foto, video, dokumen, dan lain-lain.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengorganisasian dan pengurutan data kedalam pola, kategori disatukan dengan uraian dasar sehingga dapat ditemukan dan dirumuskan hipotesis kerjanya seperti yang dirasakan.[13]

Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan mulai dilapangan, proses analisis data diperoleh dari penelaahan seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu : wawancara, dokumenter, catatan lapangan dan sebagainya. Kemudian diadakan pengolahan data untuk mengdakan analisis yang lebih intensif.

Analisis ini berfungsi untuk memberikan arti atau makna terhadap data yang telah terkumpul, yang merupakan data konkrit untuk membuat data

---

[12] Lexy Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), Hlm. 200

[13]Ibid, hlm. 30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut bisa berbicara dalam arti data itu bisa dideskripsikan secara ilmiah dan obyektif, terarah serta bermutu.

Adapun langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut :

1. Mengadakan reduksi data yang dilakukan membuat abstraksi, abstaraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan yang perlu dijaga, sehingga tetap berada didalammya.

2. Penyajian data, yaitu analisis yang memerlukan pandangan yang luas serta kesadaran akan pentingnya arti pengembangan dan pendayagunaan hasil temuan.

3. Menarik kesimpulan dan verifikasi menyatu dalam kegiatan yang merupakan siklus reduksi, penyajian data, penarik kesimpulan.

Dengan melalui langkah-langkah tersebut diatas diharapkan peneitian ini dapat memberikan bobot tersendiri terhadap hasil penelitian yang disajikan. Adapun didalam penelitian ini, cenderung dipilih teknik deskripitif kualitatif, karena teknis deskriptif ini merupakan teknik yang dapat digunakan untuk menggambarkan kejadian-kejadian yang terjadi disaat peneliti menganalisis kejadian tersebut, dan juga dapat dilakukan secara terus menerus sepanjang penelitian itu dilakukan.[14]

Sebagaimana dikatakan oleh Burhan Bungin, dalam bukunya “Metode Penelitian Kualitatif” bahwa teknik analisis deskriptif adalah teknik yang

[14]Tim Penyusun, *Pedoman Teknik Penulisan Skripsi,* (Surabaya : Fakultas Dawah IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2002), hlm. 47

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digunakan untuk menggambarkan kejadian-kejadian yang terjadi disaat peneliti menganalisa kejadian tersebut dan dilakukan secara terus menerus sepanjang penelitian itu dilakukan. Barney G. Galaser dan Anselm L. Strouss mengemukakan beberapa tahap analisis dengan menggunakan teknik deskriptif, yaitu tahap menggambarkan kejadian yang dapat diterapkan pada tiap penelitian itu dilakukan. Barney G. Galaser dan Anslem L. Strouss mengemukakan beberapa tahap analisis dengan menggunakan teknik deskriptif yaitu tahap menggambarkan kejadian yang dapat diterapkan pada tiap kategori, tahap memadukan kategori-kategori serta ciri-cirinya, tahap membatasi lingkup teori dan tahap menulis teori.

G. Informan

Di dalam informan, sebenarnya ada banyak sumber yang dapat digali lebih dalam. Tetapi akan diambil beberapa saja, dantaranya :

1. KH Achmad Choirul Muchlis, selaku sasaran penelitian. Beliau akan banyak memberikan informasi-informasi pada penelitian ini.

2. Evy Fadhilah selaku istri beliau.

3. Dan orang-orang yang tidak bisa disebut nama dan gelarnya.

H. Teknik Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan ini sangat diperlukan untuk menetapkan keabsahan data. Pelaksanaan teknik pemeriksaan ini didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu, yaitu : Salah satu kriteria yang berusaha akan dijelaskan dan dipenuhi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah kriteria yang sangat penting, yaitu kriteria *Credibility* (derajat kepercayaan). Adapun fungsi dari kriteria ini adalah untuk menunjukkan derajat kepercayaan dan hasil-hasil penemuan data yang akan diperoleh. Teknik-teknik pemeriksaan data ini mempunyai dua kriteria derajat kepercayaan, yaitu : pertama kepanjangan keikutsertaan. Sebagaimana dijelaskan, bahwa instrumen penelitian kualitatif adalah dari penulis itu sendiri. Keikutsertaan penulis sangat menentukan dalam pengumpulan data dan tidak hanya dilakukan dalam waktu yang relatif singkat, akan tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan penelitian pada latar belakang penelitian.

Perpanjangan keikutsertaan juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan penulis terhadap penelitian yang membutuhkan waktu yang tidak sedikit, apalagi bila terjadi Distori (pemutar balikan fakta atau penyimpangan). Dan perpanjangan itu juga untuk membentuk kepercayaan diri penulis sendiri.[15] Adapun wujud dari perpanjangan keikutsertaan ini adalah adanya perpanjangan pengamatan.

Untuk memperoleh derajat kepercayaan, diusahakan menggali data dan para informan dengan bersungguh-sungguh, sehingga didapatkan data-data yang diperlukan. Kedua, pemeriksaan sejawat melalui diskusi Teknik pemeriksaaan sejawat melalui diskusi dilakukan dengan cara mengekspos hasil yang diperoleh sementara atau hasil untuk akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi, analitik dengan teman-teman sejawatnya.

Tujuannya, yaitu agar penulis dapat mempertahankan sikap keterbukaan dan kejujuran. Pada tahap ini biasanya penelitian akan dapat dilihat untuk

[15]Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,2001), hlm. 100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperoleh porsi tujuan dan arah penelitian seperti yang diharapkan. Dan juga untuk mengukur validitas dari data yang selanjutnya akan disusun dalam pembuatan skripsi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id